

ANALISIS POTENSI, PERAN, DAN PERENCANAAN PAKET WISATA CYCLING TOUR BERBASIS SUSTAINABLE TOURISM DI KAWASAN PANTAI SANUR, BALI

Dion Alfarizy¹, I Gusti Ketut Indra Pranata Darma², Ni Made Rai Kristina³

Program Studi Industri Perjalanan, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: dionalfarizy87@gmail.com

ABSTRACT

The Sanur Beach Area is one of the leading tourist destinations in Denpasar City and possesses significant potential for development as a Cycling Tour destination. Cycling tourism aligns with the principles of sustainable tourism by providing environmentally friendly travel experiences while simultaneously generating economic benefits for local communities. However, the development of cycling tourism in the Sanur Beach Area still faces several challenges, including the shared use of bicycle lanes by pedestrians, limited supporting facilities in certain locations, insufficient promotion of cycling tourism, and the absence of well-structured cycling tour packages. This study employed a descriptive qualitative research approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. Informants were selected using purposive sampling, and the data were analyzed descriptively using the Tourism Destination Components (6A) framework and the concept of sustainable tourism. The findings reveal that the Sanur Beach Area has strong potential to be developed as a Cycling Tour destination based on six key aspects: attractions, accessibility, amenities, activities, available packages, and ancillary services. Cycling Tours contribute to sustainable tourism development by enhancing tourist experiences, empowering local communities, supporting the growth of local micro, small, and medium enterprises (MSMEs), and promoting environmentally friendly modes of transportation. Furthermore, this study developed a sustainable tourism-based Cycling Tour package design tailored to the characteristics of the Sanur Beach Area. Despite these opportunities, several challenges remain, particularly the limited availability of supporting facilities, the misuse of bicycle lanes by pedestrians, and the lack of optimal development and marketing of cycling tour packages.

Keywords: *Cycling Tour*; sustainable tourism; tour package; Sanur Beach; cycling tourism

1. PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) telah menjadi paradigma utama dalam pengembangan destinasi wisata global seiring meningkatnya kesadaran wisatawan terhadap isu lingkungan, kesehatan, dan kualitas pengalaman wisata. Perubahan tren wisata menunjukkan pergeseran dari *mass tourism* menuju bentuk pariwisata yang lebih bertanggung jawab, berbasis pengalaman, dan berorientasi pada keberlanjutan. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), pembangunan pariwisata harus mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang untuk memberikan manfaat jangka panjang

bagi destinasi maupun masyarakat lokal (UNWTO, 2018). Salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan yang berkembang pesat adalah wisata berbasis aktivitas (*activity-based tourism*), khususnya wisata bersepeda (*Cycling Tour*), yang menawarkan pengalaman langsung, mobilitas rendah emisi, serta interaksi yang lebih dekat dengan lingkungan dan budaya lokal. Simonsen et al. (1998) menegaskan bahwa aktivitas wisata bersepeda berkontribusi terhadap keberlanjutan destinasi melalui pemanfaatan ruang wisata yang lebih ramah lingkungan dan pengurangan dampak ekologis perjalanan.

Dalam perkembangan pariwisata modern, *Cycling Tour* tidak lagi dipandang semata sebagai aktivitas olahraga, melainkan sebagai produk wisata alternatif yang mampu menjawab tren *slow tourism* dan *wellness tourism*. Wisatawan saat ini cenderung lebih mengutamakan kualitas pengalaman dibandingkan jumlah destinasi yang dikunjungi (Dickinson et al., 2010). Aktivitas bersepeda memungkinkan wisatawan menikmati lanskap secara lebih dekat, fleksibel, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan. Penelitian Setiawan et al. (2025) menunjukkan bahwa wisata bersepeda berkontribusi terhadap pengurangan emisi karbon, peningkatan kesehatan wisatawan, serta pemberdayaan ekonomi lokal melalui keterlibatan masyarakat dalam penyediaan jasa dan produk wisata. Oleh karena itu, *Cycling Tour* semakin banyak dikembangkan sebagai strategi diversifikasi produk wisata yang mampu menciptakan nilai ekonomi sekaligus mendukung keberlanjutan destinasi.

Pengembangan *Cycling Tourism* idealnya dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan memperhatikan aspek rute yang aman, paket wisata yang jelas, fasilitas pendukung yang memadai, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, wisata bersepeda perlu diintegrasikan dengan atraksi budaya, kuliner, dan ekonomi kreatif agar mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih komprehensif (Silva et al., 2024). Namun, pada banyak destinasi wisata, konsep tersebut belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal sehingga wisata bersepeda masih sering diposisikan sebagai aktivitas rekreasi tambahan, bukan sebagai produk wisata utama yang memiliki nilai jual dan daya saing tinggi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya perencanaan paket wisata yang sistematis agar *Cycling Tour* dapat berkembang sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan (Rahmanita et al., 2023).

Kawasan Pantai Sanur merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Bali yang memiliki karakteristik sangat mendukung pengembangan *Cycling Tour*. Keberadaan jalur sepeda dan pedestrian yang membentang di sepanjang pesisir, topografi yang relatif datar, panorama

matahari terbit, serta kedekatan dengan berbagai daya tarik budaya dan kuliner menjadikan kawasan ini memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata bersepeda (Pemerintah Kota Denpasar, 2020). Selain didukung oleh fasilitas akomodasi, restoran, dan aksesibilitas yang baik, Sanur juga memiliki keunikan berupa keberadaan desa adat, aktivitas masyarakat lokal, dan berbagai kegiatan budaya yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Penelitian Sumerta et al. (2022) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Sanur telah mengintegrasikan nilai lokal melalui konsep *Tri Hita Karana* dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Namun, kajian tersebut lebih berfokus pada aspek pemasaran destinasi dan belum menempatkan *Cycling Tour* sebagai produk wisata utama yang dirancang secara sistematis.

Meskipun memiliki potensi yang besar, aktivitas *Cycling Tour* di Kawasan Pantai Sanur masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Aktivitas bersepeda yang berlangsung saat ini cenderung dilakukan secara individual dan belum dikembangkan dalam bentuk paket wisata yang terstruktur. Belum terdapat standar yang jelas mengenai rute, durasi perjalanan, titik pemberhentian, maupun integrasi dengan atraksi wisata lainnya. Selain itu, fasilitas pendukung seperti *signage*, *rest area*, serta sistem keamanan belum tersedia secara merata, sementara keterlibatan UMKM lokal dalam mendukung aktivitas wisata bersepeda masih relatif terbatas. Akibatnya, *Cycling Tour* belum berkembang sebagai produk wisata strategis dan masih dipandang sebagai aktivitas pelengkap dalam kegiatan wisata di kawasan tersebut (BPS Kota Denpasar, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kawasan dengan implementasi pengembangan *Cycling Tour* yang ada saat ini. Penelitian Panggabean et al. (2025) membuktikan bahwa perancangan paket wisata yang berbasis kebutuhan wisatawan dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata secara signifikan, namun penelitian tersebut berfokus pada *accessible tourism* dan belum mengkaji wisata bersepeda secara spesifik. Di sisi lain, Dewi et al. (2024) menekankan pentingnya kolaborasi antarpemangku kepentingan dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk mengembangkan model perencanaan paket wisata *Cycling Tour* yang terstruktur, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik Kawasan Pantai Sanur sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Kawasan Pantai Sanur sebagai destinasi wisata bersepeda, mengkaji peran dan konsep pengembangan

Cycling Tour dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, serta merancang desain paket wisata *Cycling Tour* yang terstruktur, aplikatif, dan berbasis prinsip *sustainable tourism*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan produk wisata yang mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, memperkuat ekonomi lokal, mendukung pelestarian lingkungan, serta memperkuat posisi Kawasan Pantai Sanur sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang kompetitif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis secara mendalam perencanaan paket wisata *Cycling Tour* di Kawasan Pantai Sanur, Bali. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, makna, dan pengalaman para pelaku wisata, bukan pada pengujian hipotesis atau analisis statistik. Lokasi penelitian dipilih secara purposif mengingat Pantai Sanur memiliki karakteristik yang mendukung pengembangan wisata bersepeda, seperti keberadaan jalur sepeda dan pedestrian, fasilitas pariwisata yang memadai, aksesibilitas yang baik, serta relevansi dengan konsep pariwisata berkelanjutan. Data penelitian terdiri atas data kualitatif sebagai data utama dan data kuantitatif sederhana sebagai data pendukung yang diperoleh dari kondisi aktual aktivitas *Cycling Tour* di kawasan tersebut.

Sumber data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan terhadap 14 informan yang terdiri atas pelaku usaha pariwisata, masyarakat lokal, dan wisatawan yang pernah mengikuti aktivitas *Cycling Tour*. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pendekatan *accidental sampling* untuk memperoleh informan yang relevan dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti jurnal ilmiah, laporan pariwisata, dokumen kebijakan, brosur paket wisata, serta media promosi digital. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi visual (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan dengan mengacu pada Teori Komponen Destinasi Wisata (*Tourism Destination Components*) yang mencakup *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *activities*, *available packages*, dan *ancillary services*, serta Teori Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable*

Tourism Theory) untuk mengkaji aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Keabsahan data diperkuat melalui teknik triangulasi antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai potensi kawasan, peran *Cycling Tour*, dan perencanaan paket wisata berbasis *sustainable tourism* di Kawasan Pantai Sanur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Kawasan Pantai Sanur sebagai Destinasi Wisata Bersepeda (*Cycling Tour*) dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Kawasan Pantai Sanur memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bersepeda (*Cycling Tour*) yang mendukung konsep pariwisata berkelanjutan. Potensi tersebut terlihat dari keberadaan jalur pesisir yang membentang dari Pantai Matahari Terbit hingga Mertasari, panorama pantai yang menarik, fasilitas wisata yang relatif lengkap, serta beragam atraksi pendukung berupa wisata kuliner, budaya, dan edukasi. Selain itu, kawasan ini telah didukung oleh keberadaan penyewaan sepeda, *rest area*, café, restoran, dan fasilitas umum yang memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas bersepeda. Hasil analisis berdasarkan Teori Komponen Destinasi Wisata (*Tourism Destination Components*) menunjukkan bahwa Kawasan Pantai Sanur telah memiliki komponen utama destinasi wisata yang meliputi *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *activities*, *available packages*, dan *ancillary services* yang mendukung pengembangan *Cycling Tour* secara berkelanjutan. Dari aspek daya tarik (*attraction*), wisatawan dapat menikmati panorama pesisir, suasana kawasan yang nyaman, serta berbagai destinasi pendukung seperti Bali Icon, penangkaran penyu, Museum Le Mayeur, dan kawasan kuliner lokal. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan Dewa selaku pengelola penyewaan sepeda yang menyatakan,

“Wisatawan bisa bersepeda sambil melihat view pantai langsung. Sekarang juga banyak kafe dan tempat sarapan. Kalau kondisi jalur sekarang sudah lebih baik karena jalur pejalan kaki dan sepeda sudah dipisah. Jadi wisatawan lebih nyaman saat bersepeda di kawasan Sanur.” Selain itu, Ibu Dayu selaku masyarakat lokal menjelaskan bahwa, *“Biasanya wisatawan jalan-jalan ke Bali Icon atau melihat penangkaran penyu. Selain itu mereka suka mencoba makanan tradisional seperti Warung Mak Beng. Jalur dari sini sampai arah The Meru juga bagus untuk bersepeda.”*

Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas bersepeda di Sanur tidak hanya menawarkan pengalaman olahraga dan rekreasi, tetapi juga terintegrasi dengan wisata alam, budaya, dan kuliner yang memperkaya pengalaman wisatawan.



Gambar 1. Jalur Pesisir dan Fasilitas Pendukung

Dari aspek aksesibilitas (*accessibility*) dan fasilitas pendukung (*amenities*), Kawasan Pantai Sanur telah memiliki jalur sepeda yang relatif baik, fasilitas penyewaan sepeda, area istirahat, toilet umum, serta kawasan kuliner yang mudah dijangkau wisatawan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti penggunaan jalur sepeda oleh pejalan kaki dan kepadatan pada beberapa titik jalur tertentu. Hal tersebut tercermin dari pernyataan Fuji yang menyebutkan,

“Masih kurang sih, karena di jalur sepeda itu terkadang masih ada pejalan kaki yang lewat. Tapi kalau fasilitas sebenarnya sudah puas dan komplit semua.” Sementara itu, Anita menyatakan bahwa, *“Kalau fasilitas di Sanur menurut saya sudah cukup lengkap. Ada tempat istirahat di dekat jalur sepeda, banyak tempat makan, dan penyewaan sepeda juga gampang dicari.”*

Temuan ini menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas dan amenitas telah mendukung aktivitas *Cycling Tour*, meskipun masih memerlukan optimalisasi pengelolaan jalur dan pemerataan fasilitas tertentu.



Gambar 2. Jalur Sepeda

Dari aspek aktivitas wisata (*activities*), wisatawan tidak hanya melakukan kegiatan bersepeda, tetapi juga dapat mengunjungi objek wisata edukasi, budaya, dan kuliner dalam satu perjalanan. Dinda menyampaikan bahwa, *“Menurut saya seru karena sambil bersepeda kita bisa lihat banyak tempat sekaligus. Saya sempat mampir ke penangkaran penyu dan itu menarik karena ada pengalaman edukasinya juga.”* Selain itu, Yasri menambahkan, *“Kalau ada paket wisata yang gabung antara bersepeda sama wisata budaya menurut saya bagus.”* Namun, dari aspek ketersediaan paket wisata (*available packages*), aktivitas bersepeda masih didominasi oleh penyewaan sepeda secara mandiri dan belum dikembangkan dalam bentuk paket wisata yang terstruktur. Dewa menjelaskan bahwa, *“Selama ini wisatawan biasanya hanya sewa sepeda sendiri lalu keliling Sanur. Belum ada paket khusus yang lengkap dengan pemandu atau rute tertentu.”* Di sisi lain, wisatawan menunjukkan minat terhadap paket wisata yang lebih terorganisasi. Widia menyatakan, *“Kalau ada paket Cycling Tour dengan pemandu menurut saya menarik, apalagi buat wisatawan yang baru pertama kali datang ke Sanur.”* Temuan ini menunjukkan adanya peluang besar untuk mengembangkan paket wisata bersepeda yang terintegrasi dengan berbagai atraksi wisata kawasan.

Selain itu, aspek layanan pendukung (*ancillary services*) menunjukkan adanya keterlibatan aktif masyarakat lokal dan pelaku usaha dalam mendukung aktivitas wisata bersepeda. Keberadaan penyewaan sepeda yang sekaligus berfungsi sebagai pusat informasi wisata serta dukungan masyarakat lokal menjadi modal penting dalam pengembangan *Cycling Tour*. Ibu Dayu menyatakan, *“Kalau ada paket wisata resmi saya bersedia membantu. Menurut*

saya wisata bersepeda di Sanur bagus karena wisatawan bisa lihat pantai, kuliner, dan tempat wisata lain sekaligus.” Senada dengan itu, Dewa menjelaskan, *“Kalau ada wisatawan yang bingung jalur atau ada masalah saat sewa sepeda biasanya mereka langsung datang ke tempat kami atau menghubungi lewat WhatsApp.”* Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kawasan Pantai Sanur memiliki potensi yang kuat sebagai destinasi *Cycling Tour* yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui kombinasi daya tarik wisata yang beragam, aksesibilitas yang memadai, fasilitas pendukung yang cukup lengkap, aktivitas wisata yang terintegrasi, serta dukungan masyarakat dan pelaku usaha lokal. Meskipun demikian, pengembangan paket wisata yang lebih terstruktur dan peningkatan pengelolaan jalur bersepeda masih diperlukan untuk mengoptimalkan potensi tersebut.



Gambar 3. Layanan Pendukung Rest Area

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Pantai Sanur memiliki potensi yang kuat sebagai destinasi wisata bersepeda (*Cycling Tour*) berdasarkan Teori Komponen Destinasi Wisata (*Tourism Destination Components*) yang dikemukakan oleh Cooper et al. dalam Fletcher et al. (2008). Keenam komponen destinasi, yaitu attraction, accessibility, amenities, activities, available packages, dan ancillary services telah tersedia dan saling mendukung pengembangan aktivitas wisata bersepeda di kawasan tersebut. Daya tarik wisata yang beragam, aksesibilitas yang relatif baik, fasilitas pendukung yang memadai, aktivitas wisata yang terintegrasi, serta dukungan masyarakat dan pelaku usaha menunjukkan bahwa Kawasan Pantai Sanur memiliki tingkat kesiapan destinasi yang cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai produk *Cycling Tour* berbasis pariwisata berkelanjutan. Meskipun demikian, optimalisasi pada

aspek paket wisata yang terstruktur dan peningkatan kualitas beberapa fasilitas masih diperlukan agar potensi destinasi dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Peran *Cycling Tour* dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Pantai Sanur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, *Cycling Tour* memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pantai Sanur. Peran tersebut terlihat dari kemampuannya mengoptimalkan pemanfaatan daya tarik wisata, mendukung penggunaan moda transportasi ramah lingkungan, meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Analisis berdasarkan Teori Komponen Destinasi Wisata (*Tourism Destination Components*) menunjukkan bahwa komponen *attraction*, *amenities*, *activities*, *available packages*, *accessibility*, dan *ancillary services* saling mendukung dalam menciptakan aktivitas wisata bersepeda yang berkelanjutan. Melalui penggunaan sepeda sebagai moda wisata rendah emisi, wisatawan dapat menikmati kawasan pesisir secara lebih dekat dan santai dibandingkan menggunakan kendaraan bermotor, sehingga mendukung upaya pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman wisata.

Dari aspek daya tarik (*attraction*), *Cycling Tour* berperan dalam memaksimalkan pengalaman wisatawan untuk menikmati panorama pesisir, suasana pantai, wisata budaya, dan wisata kuliner secara lebih mendalam. Dinda menyatakan bahwa

“Menurut saya bersepeda di Sanur lebih enak karena bisa menikmati suasana pantai secara langsung. Kalau naik kendaraan kadang kita cuma lewat saja, tapi kalau bersepeda jadi bisa lebih santai menikmati pemandangan dan berhenti di tempat-tempat yang menarik.”

Senada dengan itu, Fadel selaku pengelola penyewaan sepeda menjelaskan bahwa wisatawan cenderung menghabiskan waktu lebih lama di kawasan karena dapat berhenti untuk berfoto, menikmati kuliner, maupun menikmati suasana pantai. Selain memperkuat daya tarik destinasi, keberadaan fasilitas pendukung (*amenities*) seperti toilet umum, tempat istirahat, tempat sampah, kawasan kuliner, dan penyewaan sepeda turut meningkatkan kenyamanan wisatawan selama melakukan perjalanan. Dewa Darse menyatakan bahwa aktivitas penyewaan sepeda tidak hanya mendukung wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.



Gambar 4. Aktivitas Wisatawan

Dari aspek aktivitas wisata (*activities*), *Cycling Tour* berperan dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih santai, sehat, dan ramah lingkungan. Wisatawan dapat menikmati suasana pesisir, berhenti di berbagai titik wisata, serta menggabungkan aktivitas olahraga dengan rekreasi dan wisata kuliner. Ari menyatakan bahwa

“Kalau bersepeda di Sanur suasanaanya lebih santai karena kita bisa menikmati pantai sambil jalan pelan.”

Sementara itu, Rita menjelaskan bahwa aktivitas bersepeda memungkinkan wisatawan menikmati banyak tempat dalam satu perjalanan. Temuan ini menunjukkan bahwa *Cycling Tour* mendukung konsep *slow tourism* yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi lebih dekat dengan lingkungan dan masyarakat lokal. Dari aspek *available packages*, penelitian menemukan bahwa meskipun aktivitas bersepeda telah berkembang, pengemasan dalam bentuk paket wisata yang terintegrasi masih terbatas. Widia menyatakan ketertarikannya terhadap paket wisata yang dilengkapi pemandu karena dapat membantu wisatawan menemukan titik-titik menarik tanpa harus mencari sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan paket *Cycling Tour* yang lebih terstruktur berpotensi meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan sekaligus memperkuat daya saing destinasi.

Aspek aksesibilitas (*accessibility*) dan layanan pendukung (*ancillary services*) juga berperan penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Keberadaan jalur sepeda yang terhubung di sepanjang kawasan pesisir memudahkan wisatawan mengakses berbagai titik wisata, meskipun beberapa ruas masih memerlukan perbaikan karena relatif sempit dan digunakan bersama oleh pejalan kaki. Yasri menyatakan bahwa jalur di beberapa lokasi masih perlu dibuat

lebih nyaman untuk pesepeda. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat lokal melalui usaha penyewaan sepeda, layanan informasi wisata, dan aktivitas ekonomi pendukung menunjukkan bahwa *Cycling Tour* memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat. Dewa Darse menjelaskan bahwa wisatawan yang menyewa sepeda umumnya juga membeli makanan atau berbelanja di sekitar kawasan pantai sehingga masyarakat turut merasakan manfaat ekonomi dari aktivitas tersebut. Hal serupa disampaikan oleh Ibu Dayu yang menilai bahwa meningkatnya aktivitas bersepeda membuat kawasan lebih nyaman dan memberikan peluang ekonomi bagi pelaku usaha lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa *Cycling Tour* tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan transportasi rendah emisi, tetapi juga mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Dengan demikian, *Cycling Tour* dapat diposisikan sebagai salah satu strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pantai Sanur karena mampu memberikan manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi secara bersamaan.

Berdasarkan Teori Komponen Destinasi Wisata (Tourism Destination Components), peran *Cycling Tour* dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Pantai Sanur terlihat melalui fungsi setiap komponen destinasi yang mampu menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas sekaligus memberikan manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi. Aktivitas bersepeda memungkinkan wisatawan menikmati daya tarik kawasan secara lebih dekat, memanfaatkan fasilitas dan layanan wisata yang tersedia, serta mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas ekonomi pariwisata. Selain itu, penggunaan sepeda sebagai moda transportasi rendah emisi sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan karena mampu mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata. Dengan demikian, *Cycling Tour* tidak hanya berperan sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai strategi pengembangan destinasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, dan penguatan daya saing Kawasan Pantai Sanur sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

Perencanaan Paket Wisata *Cycling Tour* Berbasis *Sustainable Tourism* di Kawasan Pantai Sanur

Perencanaan paket wisata *Cycling Tour* di Kawasan Pantai Sanur disusun berdasarkan prinsip *Sustainable Tourism Theory* yang dikemukakan oleh Hadiwijoyo (2012), yaitu pemenuhan kebutuhan multi-pihak, keberlanjutan antargenerasi, dan berbasis tatanan sosial lokal. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi yang mendukung pengembangan wisata bersepeda melalui keberadaan jalur pesisir, fasilitas

penyewaan sepeda, objek wisata budaya, kawasan konservasi, serta kuliner lokal yang terintegrasi dalam satu kawasan. Penggunaan sepeda sebagai moda transportasi utama juga sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan karena mampu mengurangi emisi dan memberikan pengalaman wisata yang lebih dekat dengan lingkungan.

Prinsip pemenuhan kebutuhan multi-pihak tercermin dari manfaat yang diperoleh wisatawan, pelaku usaha, dan masyarakat lokal secara bersamaan. Wisatawan memperoleh pengalaman wisata yang nyaman melalui penyediaan sepeda yang layak pakai dan jalur wisata yang memadai. Dewa selaku pengelola penyewaan sepeda menyatakan bahwa

“Sebelum disewakan, sepeda dicek dulu seperti rem, rantai, dan ban. Sekarang jalur sepeda juga sudah lebih baik karena jalur pejalan kaki dan sepeda sudah dipisah.” Di sisi lain, aktivitas penyewaan sepeda, jasa pemandu, dan usaha kuliner memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar sehingga mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

Prinsip keberlanjutan antargenerasi diwujudkan melalui penggunaan sepeda sebagai transportasi rendah emisi dan integrasi wisata edukasi lingkungan ke dalam paket perjalanan. Salah satu destinasi yang dipilih adalah *Sea Turtle Village* yang memberikan pengalaman edukatif mengenai konservasi penyu dan pelestarian lingkungan pesisir. Dinda menyatakan bahwa *“Selain menikmati pantai, wisatawan juga bisa mampir ke tempat lain seperti penangkaran penyu.”* Temuan tersebut menunjukkan bahwa paket wisata yang dirancang tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi media edukasi lingkungan bagi wisatawan.

Sementara itu, prinsip berbasis tatanan sosial lokal diwujudkan melalui integrasi atraksi budaya dan kuliner lokal ke dalam paket wisata. Museum Le Mayeur dipilih sebagai salah satu titik kunjungan untuk memperkenalkan sejarah dan budaya Sanur kepada wisatawan. Yasri menyatakan bahwa *“Kalau ada paket wisata yang mengajak wisatawan melihat tempat budaya atau museum pasti akan lebih menarik.”* Selain itu, kunjungan ke Warung Mak Beng sebagai ikon kuliner lokal memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengenal budaya kuliner masyarakat setempat sekaligus mendukung usaha lokal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun paket wisata *Cycling Tour* pagi hari (*morning tour*) dengan durasi sekitar 2,5–3 jam yang mengintegrasikan wisata alam, budaya, edukasi lingkungan, dan kuliner dalam satu rangkaian perjalanan. Pemilihan waktu pagi dilakukan karena kondisi jalur wisata lebih nyaman, wisatawan dapat menikmati matahari terbit, serta suasana kawasan pesisir yang relatif lebih tenang.

Tabel 1. Itinerary Final Paket *Cycling Tour* Sanur

Waktu	Titik Destinasi	Aktivitas
05.50	Sanur Bike Rental	Registrasi, briefing, dan pengambilan sepeda
06.00	Sunrise Point Sanur	Menikmati matahari terbit
06.30	Museum Le Mayeur	Wisata budaya dan edukasi
07.00	Sea Turtle Village	Edukasi konservasi penyu
07.25	Pantai Duyung	Istirahat dan menikmati panorama pantai
07.45	The Meru	Singgah dan menikmati suasana pesisir
08.00	Warung Mak Beng	Sarapan kuliner khas Sanur
08.30	Kembali ke titik awal	Pengembalian sepeda dan penutupan kegiatan

Apabila dikaji menggunakan teori Hadiwijoyo (2012), itinerary tersebut telah mencerminkan prinsip pariwisata berkelanjutan secara terpadu. Prinsip pemenuhan kebutuhan multi-pihak terlihat melalui keterlibatan pengelola penyewaan sepeda, pemandu lokal, dan pelaku usaha kuliner. Prinsip keberlanjutan antargenerasi diwujudkan melalui penggunaan sepeda sebagai transportasi rendah emisi dan kunjungan ke kawasan konservasi penyu. Sementara itu, prinsip berbasis tatanan sosial lokal diwujudkan melalui kunjungan ke Museum Le Mayeur dan Warung Mak Beng yang merepresentasikan identitas budaya lokal Sanur.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya operasional dan hasil wawancara dengan wisatawan, paket *Cycling Tour* dirancang dengan kisaran harga Rp70.000–Rp100.000 untuk wisatawan domestik dan Rp115.000–Rp200.000 untuk wisatawan mancanegara. Harga tersebut mencakup penyewaan sepeda, jasa pemandu wisata, tiket masuk objek wisata, dan air minum selama perjalanan. Penetapan harga ini tidak hanya mempertimbangkan aspek komersial, tetapi juga mendukung distribusi manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal melalui keterlibatan usaha penyewaan sepeda, pemandu wisata, dan pelaku usaha kuliner. Dengan demikian, paket wisata yang dirancang tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang menarik dan edukatif, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi di Kawasan Pantai Sanur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kawasan Pantai Sanur memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bersepeda (*Cycling Tour*) berdasarkan Teori Komponen Destinasi Wisata (*Tourism Destination Components*). Potensi tersebut didukung oleh keberadaan daya tarik wisata berupa panorama pesisir, wisata kuliner, Museum Le Mayeur, *Sea Turtle Village*, dan Bali Icon, serta didukung oleh aksesibilitas, fasilitas pendukung, aktivitas wisata yang beragam, layanan penyewaan sepeda, dan dukungan masyarakat lokal. Selain itu, *Cycling Tour* berperan dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui pemanfaatan

daya tarik wisata secara lebih optimal sehingga wisatawan dapat menikmati wisata alam, budaya, edukasi, dan kuliner dalam satu perjalanan yang terintegrasi. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui usaha penyewaan sepeda, kuliner, dan berbagai layanan wisata pendukung lainnya.

Berdasarkan Teori Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Theory*), perencanaan paket wisata *Cycling Tour* di Kawasan Pantai Sanur telah dirancang dengan memperhatikan prinsip pemenuhan kebutuhan multi-pihak, keberlanjutan antargenerasi, dan tatanan sosial lokal melalui penyusunan rute dan *itinerary* yang mengintegrasikan wisata alam, budaya, edukasi lingkungan, dan kuliner dengan menggunakan sepeda sebagai moda transportasi ramah lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah dan pengelola kawasan perlu meningkatkan kualitas jalur sepeda dan fasilitas pendukung, sementara pelaku usaha dan masyarakat lokal perlu terus dilibatkan dalam pengembangan paket wisata yang lebih terorganisir dan terintegrasi. Selain itu, pengembangan promosi dan kajian lebih lanjut mengenai minat wisatawan terhadap *Cycling Tour* perlu dilakukan guna mendukung terciptanya produk wisata yang berdaya saing, berkelanjutan, serta mampu memberikan manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi bagi Kawasan Pantai Sanur.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Denpasar. (2022). *Statistik Pariwisata Kota Denpasar 2022*.

Dewi, N. D. U., Widanti, N. P. T., Sumada, I. M., & Widnyani, I. A. P. S. (2024). Sinergi Pembangunan Wisata Bahari Berkelanjutan dalam Rangka Mewujudkan Visi Maritim 2024 di Pulau Nusa Penida, Klungkung, Bali. *PERSPEKTIF*, 13(2), 598–608. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i2.11172>

Dickinson, J. E., Robbins, D., & Lumsdon, L. (2010). Holiday travel discourses and climate change. *Journal of Transport Geography*, 18(3), 482–489. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2010.01.006>

Panggabean, J. V., Budiarsa, M., & Lestari, D. (2025). Rancangan Paket Wisata Tailor Made untuk Accessible Tourism di Bali: Inovasi Biro Perjalanan Wisata. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol 21 No 3, 12–40.

- Pemerintah Kota Denpasar. (2020). Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Kabupaten/Kota Provinsi Bali. . *Denpasar : Pemerintah Kota Denpasar*.
- Rahmanita, M., Priyana, W., Laksmi, G. W., Fakhrurazi, N., & Suprina, R. (2023). *Explorative Study on the Potential of Sustainable Cycling Tourism Development in Karawang, Indonesia* (pp. 74–88). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-296-5_11
- Setiawan, P. A., Wiweka, K., & Soemarni, L. L. (2025). Optimalisasi Potensi Wisata di Kabupaten Tuban melalui Perencanaan Ekowisata Bersepeda. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 11(3), 477–492. <https://doi.org/10.29408/jhm.v11i3.31291>
- Silva Perotti, I. da, Neto, I. R., Oliveira Brand, J. G. de, & Martins, F. M. (2024). *Cycle Tourism and Community-Based Tourism as Economic Inducers* (pp. 375–386). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-469-3_30
- Simonsen, P. S., Jørgensen, B., & Robbins, D. (1998). *Cycling Tourism* (ISBN: 87-90881-20-6). Reearch Centre of Bornholm.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sumerta, I. K., Meryawan, I. W., Suryawa, T. G. A. W. K., Widyagoca, I. G. P. A., & Diatmika, I. K. D. (2022). Pengembangan Pariwisata Pantai Merta Sari Sanur Melalui Pemasaran Digital dengan Konsep Tri Hita Karana untuk Mendukung Eco Tourism di Bali. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 420. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5657>
- UNWTO. (2018). *UNWTO Tourism Highlights: 2018 Edition*. World Tourism Organization (UNWTO). <https://doi.org/10.18111/9789284419876>